

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker paru dalam arti luas adalah semua penyakit keganasan di paru, mencakup keganasan yang berasal dari paru sendiri maupun keganasan dari luar paru (metastasis tumor di paru). Keganasan yang berasal dari paru sendiri atau kanker paru primer adalah tumor ganas yang berasal dari epitel bronkus atau karsinoma bronkus.¹ Data GLOBOCAN 2018 memperkirakan terdapat 18,1 juta kasus kanker baru di seluruh dunia dan kanker paru primer adalah jenis kanker yang paling banyak didiagnosis sebesar 11,6% dari keseluruhan jumlah kasus kanker baru. Data tersebut juga memperkirakan terdapat 9,6 juta kasus kematian akibat kanker di seluruh dunia dan kanker paru primer merupakan penyebab kematian terbanyak sebesar 18,4% dari keseluruhan jumlah kasus kematian akibat kanker.² Berdasarkan jenis kelamin, kanker paru primer adalah kasus terbanyak yang didiagnosis dan penyebab kematian terbanyak pada laki-laki.² Sedangkan pada perempuan, kanker paru primer adalah kanker terbanyak ketiga yang didiagnosis setelah kanker payudara dan kanker kolorektal.²

Di Amerika Serikat tahun 2018 diperkirakan terdapat 1,8 juta kasus kanker baru yang didiagnosis dan kanker paru primer merupakan kanker dengan kasus baru terbanyak kedua yang didiagnosis setelah kanker payudara (15,5%) dengan jumlah kasus baru 234.030 kasus (13,5%). Data tersebut juga memperkirakan terdapat 609.640 kematian akibat kanker dan kanker paru primer adalah penyebab kematian terbanyak dengan jumlah kasus kematian 154.050 kematian (25,3%).³ Pada laki-laki, kanker paru primer merupakan kanker dengan kasus baru terbanyak yaitu 121.680 kasus (14,2%) dan penyebab kematian terbanyak yaitu 83.550 kematian (25,8%).³ Sedangkan pada perempuan, kanker paru primer merupakan kanker dengan kasus baru terbanyak ketiga yaitu 112.350 kasus (12,8%) setelah kanker payudara (30,3%) dan kanker vagina (18,7%) dan penyebab kematian terbanyak yaitu 70.500 kematian (24,6%).³

Di Asia Tenggara tahun 2018, angka kejadian kanker paru pada laki-laki adalah 26,3% dan pada perempuan 9,6%.² Di Indonesia, data seluruh populasi kanker paru susah untuk ditemukan. Profil kanker di Indonesia berdasarkan *Cancer Country Profiles* tahun 2014 yang dipublikasikan oleh WHO menunjukkan kanker paru primer merupakan kanker dengan insiden terbanyak yaitu 25.322 kasus pada laki-laki dan menempati urutan kedua dalam jumlah kematian akibat kanker yaitu 103.100 kematian (21,8%) pada laki-laki.⁴ Sedangkan pada perempuan, kanker paru primer merupakan kanker dengan insiden terbanyak kelima yaitu 9.374 kasus setelah kanker payudara, kanker serviks, kanker kolorektal, kanker ovarium dan menempati urutan keempat dalam jumlah kematian akibat kanker yaitu 92.200 kematian (9,1%) setelah kanker payudara dan kanker serviks.⁴

Rokok menjadi 80-90% penyebab semua jenis kanker paru primer. Di Amerika Serikat tahun 2018 diperkirakan terdapat 41,2% perokok dengan 32,1% merupakan individu dengan tingkat pendidikan rendah dan 9,1% merupakan individu dengan tingkat pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan angka kejadian kanker paru yang lebih tinggi pada individu dengan tingkat pendidikan rendah yaitu 167 per 100.000 perokok.⁵ Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data *Cancer Country Profiles* tahun 2014 yang dipublikasikan oleh WHO mengenai profil kanker di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker paru pada laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan perbandingan laki-laki : perempuan adalah 2,7 : 1. Hal ini disebabkan karena jumlah kebiasaan merokok pada laki-laki jauh lebih besar yaitu 66,8% dibandingkan perempuan hanya 3%.⁴

Rumah Sakit Umum Provinsi Dr.M.Djamil Padang merupakan rumah sakit pemerintah tipe A yang merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatera bagian tengah yang meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau. Selain sebagai rumah sakit pemerintah, rumah sakit ini juga berperan sebagai rumah sakit pendidikan untuk Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Berdasarkan survei awal di bangsal paru RSUP Dr.M.Djamil tahun 2015 dan 2016 didapatkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 47 kasus dan pada tahun 2016 terdapat 43 kasus dari keseluruhan

kasus kanker paru pada bangsal paru RSUP Dr.M.Djamil. Saat ini belum ada penelitian terkait hubungan jenis kelamin dan riwayat merokok dengan jenis sel kanker paru pada pasien kanker paru di bangsal paru RSUP Dr.M.Djamil sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan jenis kelamin dan riwayat merokok dengan jenis sel kanker paru pada pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr.M.Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan jenis kelamin dan riwayat merokok dengan jenis sel kanker paru pada pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 1 Januari 2017- 31 Desember 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jenis kelamin dan riwayat merokok dengan jenis sel kanker paru pada pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 1 Januari 2017- 31 Desember 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan jenis sel kanker paru pada pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan riwayat merokok dengan jenis sel kanker paru pada pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Memperoleh pengetahuan mengenai karakteristik pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.

1.4.2 Manfaat bagi klinisi

1. Mengetahui karakteristik pasien kanker paru yang dirawat di bangsal paru RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Memberikan data dan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi akademisi

1. Memberikan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang onkologi di bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi.
2. Memberikan data untuk penelitian selanjutnya.

